

MEMBANGUN PERCAYA DIRI DAN POTENSI KELOMPOK DISABILITAS DI WILAYAH PESISIR DESA PEMENANG BARAT

Nila Kusuma^{*}, Siti Nurjannah, Solikaturun

*Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mataram
Jalan Majapahit No 62, Mataram*

Alamat korespondensi: nilakusuma@unram.ac.id

ABSTRAK

Penyandang disabilitas merupakan kelompok yang sering kali mengalami marginalisasi dalam banyak bidang, seperti pendidikan, kesehatan, politik dan budaya. Mereka seringkali mendapat perlakuan negatif karena keterbatasan fisik, intelektual, dan mental yang dialami dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membangun kepercayaan diri dan potensi kelompok disabilitas di wilayah pesisir desa Pemenang Barat. Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok disabilitas yaitu kurangnya kepercayaan diri dalam melakukan interaksi sosial sehingga mereka tidak mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri kelompok disabilitas. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi, koordinasi, sosialisasi dan pendampingan usaha bagi kelompok disabilitas. Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diperoleh hasil berupa sosialisasi tentang membangun percaya diri dan pendampingan potensi kelompok disabilitas dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada yaitu membuat usaha VCO dari kelapa yang kemudian dipasarkan secara online dan offline.

Kata Kunci: Kelompok Disabilitas, Percaya diri dan Potensi, Wilayah Pesisir

PENDAHULUAN

Setiap individu pada dasarnya ingin memiliki kehidupan yang wajar dan memiliki anggota tubuh yang ideal seperti manusia. Memiliki anggota tubuh yang ideal tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi orang lain serta dapat melakukan aktivitas secara mandiri. Namun, pada kenyataannya terdapat beberapa orang yang memiliki keterbatasan pada anggota tubuhnya dianggap memiliki kekurangan. World Health Organization (WHO) menyebutkan penyandang disabilitas merupakan individu yang memiliki kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti ketidakmampuan pada mental, fisik, maupun terdapat pada struktur atau fungsi sistem kerja organ dalam tubuhnya. Hal tersebut disebabkan penyandang disabilitas mengalami kondisi kehilangan pada sebagian anggota tubuhnya.

Berdasarkan data yang dilansir oleh (World Health Organization, 2020) terdapat 15% penduduk di dunia yang mengalami kecacatan secara fisik, dengan perkiraan bahwa \pm 100-200 juta penduduk dengan rentang usia \pm 13 tahun ke atas mengalami disabilitas fisik, yang berarti bahwa lebih dari 1 miliar penduduk di dunia ini hidup dengan kecacatan fisik. Jumlah penyandang disabilitas ternyata dari tahun ke tahun semakin meningkat, yang terbukti dari data tahun 2015 terdapat 21,5 juta jiwa penduduk merupakan penyandang disabilitas (Tempo.com), kemudian pada tahun 2018 terdapat 30,38 juta jiwa mengalami disabilitas yang berarti terjadi peningkatan sebanyak 14,2% (Susenas, 2018), dan data tahun 2020 bulan Maret menunjukkan angka 197.582 jiwa penyandang disabilitas (Liputan6) serta data Kemensos pada tahun 2021 menunjukkan jumlah penyandang disabilitas mencapai 212.028 jiwa. Persentase penyandang disabilitas berdasarkan kelamin sebanyak 43,3% berjenis kelamin perempuan dan 56,7% berjenis kelamin laki-laki.

Penyandang disabilitas pada umumnya memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, mereka kerap kali mendapat perlakuan tidak menyenangkan dalam lingkungan masyarakat. Misalnya dikucilkan dan tidak dihargai keberadaannya. Tak jarang banyak dari mereka yang tidak berani memiliki cita-cita tinggi, bahkan merasa takut untuk berbicara di depan umum. Penyandang disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan

untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas).

Salah satu penyandang masalah kesejahteraan sosial sebagai sasaran dari pembangunan kesejahteraan sosial yaitu orang-orang yang berstatus penyandang disabilitas. Jika dipandang dari kacamata sosial, maka manusia cenderung diklaim sebagai makhluk yang bermasyarakat. Dengan demikian, manusia memiliki peran serta keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Peran seperti inilah yang membuat manusia diklaim sebagai makhluk sosial. Namun akan jauh berbeda jika salah satu manusia dalam suatu lingkungan tidak dapat melaksanakan salah satu fungsi sosialnya bisa disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya ialah bagi penyandang cacat tubuh, orang yang jiwanya terganggu dan lainlain. Namun ada kecenderungan yang timbul di dalam masyarakat akan adanya perlakuan yang berbeda terhadap orang yang kurang beruntung. Orang yang kurang cerdas merasa segan terhadap orang yang cerdas, orang yang berparas cantik merasa tinggi hati terhadap orang yang kurang cantik. Bisa juga orang cacat merasa minder terhadap orang yang sempurna fisiknya, meskipun orang kebanyakan tidak bersikap negatif terhadap kaum kurang beruntung, hal ini lantas mempengaruhi mental para penyandang disabilitas khususnya pada kepercayaan dirinya dalam menghadapi lingkungannya. Rasa percaya diri merupakan sikap mental individu dalam menilai diri maupun objek sekitar, sehingga individu tersebut memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam melakukan sesuatu sesuai kemampuan. Kepercayaan diri adalah kepercayaan terhadap kemampuan, kapasitas serta pengambilan keputusan yang terdapat dalam diri sendiri. Dengan rasa percaya diri, kita akan mampu melewati tantangan, berani mengambil resiko, tidak takut gagal, justru akan muncul sikap positif, berani berpendapat, bias berpikir realistis, dan bias menghargai orang lain. Untuk itu semua orang harus meningkatkan kepercayaan diri untuk membangun sebuah kesuksesan dalam keyakinan.

METODE KEGIATAN

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan percaya diri kelompok disabilitas sehingga mereka dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka untuk membangun usaha. Dalam kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi dan koordinasi dengan pemerintah desa Pemenang Barat pada bulan mei 2023. Berdasarkan hasil observasi dan koordinasi kemudian dilakukan sosialisasi yang dilaksanakan di aula kantor desa. Tahap akhir yaitu pendampingan pembuatan usahan VCO yang dilakukan langsung di rumah salah satu penyandang disabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan observasi dan koordinasi dilakukan pada bulan mei 2023, hal tersebut dilakukan untuk menentukan lokasi sosialisasi serta menyamakan persepsi mengenai model sosialisasi dan usaha apa yang dapat dibangun bersama dengan kelompok disabilitas. Tim pengabdian berdiskusi dengan pemerintah desa untuk memperoleh izin kegiatan dan merencanakan sosialisasi dan pendampingan kegiatan yang akan dilakukan. Informasi awal yang diperoleh yaitu bahwa usaha yang dapat dibangun yaitu pemanfaatan kelapa karena desa Pemenang Barat merupakan salah satu desa penghasil kelapa. Oleh karena itu tim pengabdian memutuskan untuk membuat VCO dari kelapa yang kemudian nanti dapat dijual di kios-kios terdekat atau di pasarkan melalui media sosial.

Permasalahan mendasar yang dialami oleh kelompok disabilitas yaitu ketidakpercayaan diri mereka dalam berinteraksi sosial sehingga mereka tidak dapat mengembangkan potensi mereka dengan membangun usaha apapun.

Sosialisasi

Dalam rangka membangun percaya diri dan potensi kelompok disabilitas maka dilakukan sosialisasi fakta fakta mengenai banyaknya orang-orang penyandang disabilitas yang mampu untuk melakukan berbagai macam hal, termasuk menjadi meotivator, pengusaha, dan memperoleh pendidikan sampai pada jenjang yang paling tinggi. Hal ini bertujuan agar kelompok disabilitas yang ada di desa Pemenang Barat dapat terinspirasi dari pengalaman hidup orang-orang yang memiliki keterbatasan yang sama.

Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI), merupakan salah satu organisasi yang ikut terlibat dalam pemberdayaan kelompok disabilitas di Desa Pemenang Barat. Pemberdayaan kelompok disabilitas di Desa Pemenang Barat memiliki tujuan untuk membentuk kemandirian penyandang disabilitas dalam membangun ketangguhan yang inklusif. Pemberdayaan yang dilakukan melibatkan langsung kelompok disabilitas dalam akses kegiatan yang dilaksanakan.

Pendampingan Usaha

Pendampingan bertujuan untuk membantu memfasilitasi atau sebagai wadah bagi kelompok disabilitas dalam membangun usaha. Pendampingan usaha yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan kelapa sebagai bahan baku utama, karena penghasilan kelapa di KLU sangat melimpah.



Gambar 1. Pembuatan bahan dasar minyak VCO dari kelapa

Pada kegiatan ini juga kelompok disabilitas diajarkan beberapa pengetahuan dasar dalam melakukan pembuatan produk maupun cara pemasaran produk VCO.



Gambar 2. Hasil Produk minyak VCO

Selain itu, kemudian dilakukan sosialisasi dan pendampingan tentang strategi pemasaran produk yang sudah dihasilkan. Pemasaran dapat dilakukan secara online maupun secara langsung dengan memanfaatkan kios kios yang ada disekitar wilayah desa Pemenang Barat.

Usaha yang dibangun oleh kelompok disabilitas tentunya harus mendapatkan dukungan dari pemerintah desa setempat, agar usaha yang telah dibangun dapat berjalan dengan baik dan bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Pemenang Barat ini telah terlaksana dan sesuai dengan rencana dan tujuan. Setekah tim pelaksana menginisiasi model kegiatan maka diperoleh hasil berupa pendampingan pembuatan usaha, kegiatan ini sebagai salah satu cara untuk membangun potensi diri kelompok disabilitas yang ada di desa Pemenang Barat. Dukungan terhadap kelompok disabilitas harus dilakukan oleh semua pihak, termasuk pemerintah desa Pemenang Barat sebagai bentuk tanggung jawab moral dalam rangka meningkatkan kesejahteraan para penyandang disabilitas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada pemerintah desa Pemenang Barat dan para kelompok disabilitas yang telah berkolaborasi dengan Tim Pengabdian Prodi Sosiologi Universitas Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, B. E. (2021). "Studi Fenomenologi: Ketangguhan (Hardiness) pada Wanita Dewasa Penyandang Disabilitas Tunanetra yang Berwirausaha." *Wacana*, 13(1), 37–52.
- Ritzer George. (2012). *Teori Sosiologi Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jauhari, M. N. (2021). "Pelatihan Bisnis Online Bagi Komunitas Disabilitas Dimasa Pandemi Covid-19." dalam *Kanigara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Volume I(2)*, 133–139.
- Luh Putu Vera Astri, Sri Hartati, M. Z. T. (2022). "Strategi Menghadapi Pergeseran Perekonomian Pasca Bencana Gempa Lombok Di Kabupaten Lombok Utara." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa Volume 7(1)*, 8.
- Mahdi, M Ivan. 2022. "Jumlah UMKM di Indonesia", <https://dataindonesia.id/sector-riil/detail/berapa-jumlah-umkm-di-indonesia> (Diakses pada 8 Oktober 2022).
- Mulyati, T., Rohmatiah, A., & Lukito, M. (2019). "Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi." dalam *DAYA - MAS: Media Komunikasi Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Volume 4(2)*, 57–60.
- Mund, P. (2016). "Kobasa Concept of Hardiness (A Study with Reference to the 3Cs)." dalam *International Research Journal of Engineering Volume 2(1)*, 34–40.
- Nawawi, H. (2019). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nugroho, Bagus Prihantoro. 2018. "Gempa M 7,0 di NTB yang Mengguncang Agustus 2018", <https://news.detik.com/berita/d-4360617/gempa-m-70-di-ntb-yang-mengguncang-agustus-2018#:~:text=555%20Orang%20Tewas%20Selama%20Agustus%202018&text=%22555%20orang%20meninggal%20dunia%20akibat,Utara%2C%20yakni%20sebanyak%20466%20jiwa> (Diakses pada 20 november 2022)
- Nurul, W. (2018). "Teori Struktural Fungsional." *Kompasiana.Com*, 1. <https://www.kompasiana.com/nurulwidad/54f74b5fa33113a2c8b45b1/teori-struktural-fungsional>
- Pangaribuan, J., Sabri, L. ., & Amarrohman, F. J. (2019). "Analisis Daerah Rawan Bencana Tanah Longsor Di Kabupaten Magelang Menggunakan Sistem Informasi Geografis Dengan Metode Standar Nasional Indonesia Dan Analythical Hierarchy Process." dalam *Jurnal Geodesi Undip Volume 8(1)*, 288–297.
- Purnaningrum, E., Dwiarta, I. M. B., Aripabowo, T., Waryanto, R. B. D., & Prasetyo, A. (2021). "Pemberdayaan UMKM Disabilitas Trenggalek untuk Peningkatan Pendapatan Pasca Pandemi melalui Upgrading Sosial Media." dalam *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 2(2)*, 94–99.
- Riadi, Muchlisin. 2021. "Ketangguhan (Hardiness) - Pengertian, Aspek, Fungsi dan Ciri-ciri", <https://www.kajianpustaka.com/2021/10/ketangguhan-hardiness.html> (Diakses pada 16 Oktober 2022)
- Ritzer, G., & Stepnisky, J. (2019). *Teori Sosiologi Klasik Edisi 7*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sri Maryanti, Iga Oka Netrawati, F. (2019). "Menggerakkan Perekonomian Melalui Pemulihan Usaha Dan Industri Mikro Kecil Menengah Pasca Bencana Gempa Bumi Di Nusa Tenggara Barat." dalam *Jurnal Media Bina Ilmiah Volume 14(1)*, 12–14.